

---

**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Kegiatan Amil Zakat Fitrah  
(Studi Kasus di MA Al-Ihsan Kelas X IPS )****Retno Dwi Lestari<sup>\*</sup>, Nurul Afidah, Muhammad Khoirur Roziqin**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [Retnolestari080@gmail.com](mailto:Retnolestari080@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*The research was carried out aimed to find out how much the application of character education is the responsibility of students towards the surrounding community through the management of corpse learning activities. This research method uses field research, which is qualitative in nature, namely research data procedures that produce descriptive data in the form of written or oral words from teachers and students tending to be analyzed. The results of the study are the first character at school, the second is Learning zakat chapters which are acted on in amil zakat activities in 10th grade IPS MA Al-Ihsan Kalikejambon, thirdly Islamic Characters are found in amil zakat activities. Various types of Islamic characters that must be fulfilled by students in amil zakat activities including The nature of honesty, patience, fairness, sincerity, etc. In learning the chapter on zakat in class students are encouraged to know the intention of zakat, the intention to receive zakat, those who are obliged to pay zakat and those who receive zakat. In practice, students make an amil zakat pania where they collect all zakat from students and then give it to the surrounding community who are obliged to receive the remaining zakat at the mosque to be given to people who are obliged to receive zakat in the Kalikejambon village.*

**Keywords:** Education, Islamic Character, Amil Zakat Committee Learning**ABSTRAK**

*Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan pendidikan karakter islami siswa terhadap masyarakat sekitar melalui kegiatan amil zakat fitrah. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian lapangan (field research), yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa cenderung analisis. Hasil penelitian yang di dapat yaitu pertama Karakter di sekolah, kedua Pembelajaran bab zakat yang di peraktikan dalam kegiatan amil zakat fitra di kelas X IPS MA Al-Ihsan Kalikejambon, ketiga Karakter Islami terdapat pada kegiatan amil zakat fitra. Berbagai macam karakter islami yang harus di penuhi oleh siswa dalam kegiatan amil zakat fitrah di antaranya yaitu sifat jujur, sabar, adil, ikhlas dll. Dalam pembelajaran bab zakat di kelas siswa di anjurkan mengetahui niat zakat, niat menerima zakat, orang yang wajib zakat dan orang yang menerima zakat. Pada peraktiknya siswa membuat suatu pania amil zakat fitrah yang mana mereka mengumpulkan semua zakat fitra dari para siswa kemudian memberikannya pada masyarakat sekitar yang wajib menerima zakat fitra sisanya akan di berikan di masjid untuk di berikan kepada orang-orang yang wajib menerima zakat fitra di lingkup desa Kalikejambon.*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter Islami, Pembelajaran Panitia Amil Zakat

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Dalam konteks pendidikan sebagai proses transformasi nilai, sangat penting untuk menempatkan siswa sebagai subjek utama yang aktif dalam proses tersebut (Tilaar, 2009). Pendidikan, sebagai upaya yang

terarah dan terencana, menitikberatkan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Muhaimin, 2012).

Pendidikan memainkan peran signifikan dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan. Menurut Soedijarto (2008), kualitas pendidikan berperan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju dan bermutu akan menghasilkan generasi yang mampu membawa bangsa ke arah yang lebih baik. Tanpa pendidikan yang memadai, perkembangan manusia mungkin tidak akan jauh berbeda dari manusia di masa lampau.

Namun, sistem pendidikan di Indonesia sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beragam konsep, metode, dan paradigma pendidikan hadir dengan tujuan yang mulia untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Namun, dalam implementasinya, sering kali terjadi kesenjangan antara tujuan dan hasil yang diharapkan. Kesenjangan ini tercermin dari hasil yang dicapai oleh para peserta didik yang terkadang belum memenuhi harapan yang telah ditetapkan (Sahru, 2011).

Salah satu isu penting dalam dunia pendidikan saat ini adalah krisis karakter yang melanda bangsa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter menjadi sangat relevan untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di madrasah (Zubaedi, 2011). Karakter mengacu pada watak, akhlak, atau kepribadian peserta didik yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak (Lickona, 1991).

Pengembangan karakter dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai moral dan norma yang baik, seperti jujur, tangguh, dapat dipercaya, hormat terhadap orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, dan kreatif. Menurut Lickona (1991), krisis karakter yang terjadi di masyarakat belakangan ini sering kali disebabkan oleh lemahnya penanaman nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat keterkaitan antara tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional dalam pengembangan karakter. Karakter Islami merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karakter yang dapat membantu peserta didik menjadi individu yang memiliki akhlak mulia (Arifin, 2003). Salah satu upaya untuk menginternalisasikan karakter Islami pada siswa adalah melalui pembelajaran tentang zakat.

Zakat, sebagai salah satu pilar dalam Islam, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik (Qardhawi, 2000). Melalui kegiatan zakat, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap ikhlas, jujur, dan peduli terhadap sesama. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengenal lingkungan sekitarnya, terutama di lingkungan sekolah.

Di MA Al-Ihsan, pendidikan karakter Islami menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran. Didukung dengan adanya pondok pesantren, karakter Islami diupayakan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran di sekolah. Namun, masih ditemukan fenomena yang menarik untuk diteliti, di mana sebagian siswa menunjukkan karakter Islami yang baik, sementara sebagian lainnya masih berperilaku kurang Islami, baik di dalam maupun di luar kelas. Beberapa contoh perilaku tersebut adalah kurangnya akhlakul karimah terhadap guru, rasa iri terhadap teman, hingga kurangnya kedisiplinan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan ini, pembelajaran mengenai zakat dapat menjadi alternatif pemecahan yang sesuai karena materi ini memiliki nilai-nilai karakter Islami yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam kegiatan amil zakat fitrah di MA Al-Ihsan Kelas X IPS dengan harapan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan karakter Islami di kalangan siswa.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter Islami melalui materi Bab Zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsini Arikunto menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah *naturalistic* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimatipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini di kenal dengan sebutan pengambilan data secara natural. (Arikunto 2002:1112)

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kalah merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang

fenomena yang menjadi fokus penelitian. Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) (Bogdan dan Taylor Meloeng,2006:5). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya secara bagian dari suatu keutuhan

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk ketegori penelitian study lapangan. Jenis penelitian study lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan pendidikan karakter islami, dan kendala yang dihadapinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter Islami pada Materi Bab Zakat**

Pendidikan karakter Islami melalui materi zakat telah diterapkan di MA Al-Ihsan Kalikejambon. Mata pelajaran ini memuat banyak nilai-nilai karakter Islami yang penting bagi perkembangan moral siswa. Beberapa karakter Islami yang diajarkan melalui materi zakat antara lain adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, berbuat baik kepada orang lain, menjalin tali silaturahmi, dan tidak sombong. Sekolah telah menyusun prosedur kegiatan secara terstruktur dengan membentuk panitia Amil Zakat yang melibatkan siswa kelas X hingga XII, yang bekerja sama dalam proses pengumpulan dan pendistribusian zakat kepada mereka yang berhak menerima. Kegiatan ini diharapkan secara bertahap dapat menanamkan karakter Islami pada diri siswa, meskipun siswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa kegiatan tersebut memiliki tujuan pembentukan karakter.

Menurut Rachmad dan Shaleh (175-177), kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, seperti zakat, dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih taat pada ajaran agama dan menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada data terperinci terkait pendidikan karakter Islami, nilai-nilai tersebut secara perlahan tertanam pada diri siswa.

Tujuh karakter Islami (jujur, sabar, adil, ikhlas, berbuat baik, menjalin tali silaturahmi, tidak sombong) yang ditemukan dalam materi zakat sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kadri dan Sani (2016), bahwa terdapat tujuh atribut karakter yang berlaku dalam kehidupan manusia.

### **Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Kegiatan Amil Zakat**

#### **a. Jujur**

Nilai kejujuran tercermin dalam proses penimbangan zakat fitrah, di mana siswa harus teliti dan jujur dalam mengukur zakat yang diterima serta menentukan mustahiq (penerima zakat) dengan tepat. Kejujuran ini penting untuk memastikan zakat diberikan kepada yang berhak sesuai ketentuan. Safinatun Najah menyatakan bahwa kejujuran sangat diperlukan dalam menimbang dan menyalurkan zakat fitrah.

#### **b. Sabar**

Kesabaran siswa diuji dalam proses panjang kegiatan amil zakat, mulai dari persiapan timbangan hingga pembagian zakat. Mereka harus sabar dan teliti dalam menimbang zakat sesuai syarat sah (minimal 2,5 kg) dan bertanggung jawab dalam proses distribusi. Latifatul Azizah, siswa kelas X IPS, menekankan pentingnya berhati-hati dan sabar dalam melaksanakan tugas ini.

#### **c. Adil**

Keadilan dikembangkan melalui pembagian zakat secara merata, tanpa keberpihakan. Siswa bermusyawarah dengan warga setempat untuk memastikan setiap mustahiq menerima zakat dengan adil. Muhammad Fatoni, siswa kelas X IPS, menyebutkan bahwa musyawarah dengan warga adalah bagian dari upaya menjaga keadilan dalam pemberian zakat.

#### **d. Ikhlas**

Ikhlas menjadi dasar kegiatan ini, di mana siswa bekerja dari pagi hingga siang dalam mengumpulkan dan membagikan zakat tanpa imbalan. Mereka bertugas dengan niat ibadah kepada Allah. Latifatul Magfiroh menekankan bahwa tugas sebagai amil zakat dilakukan dengan ikhlas, demi manfaat kepada mustahiq.

#### **e. Berbuat Baik kepada Orang Lain**

Kegiatan zakat mengajarkan siswa untuk berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Seluruh siswa bekerja sama dalam kegiatan ini, membagikan zakat kepada yang berhak dengan penuh keikhlasan. Muhammad Amirul Mukminin menyatakan bahwa kegiatan ini menanamkan semangat berbuat baik

kepada sesama.

**f. Menjalin Tali Silaturahmi**

Kegiatan amil zakat menggabungkan siswa dari kelas X, XI, dan XII, memperkuat silaturahmi antar tingkat. Hal ini tidak hanya memungkinkan kakak kelas menjadi teladan, tetapi juga mendorong rasa kebersamaan. Fellin, siswa kelas X IPS, menambahkan bahwa kegiatan ini mendorong silaturahmi dan saling mengenal satu sama lain.

**g. Tidak Sombong**

Sikap tidak sombong tercermin dalam interaksi antara adik dan kakak kelas selama kegiatan. Mereka bekerja sama dan saling menghormati tanpa membedakan kemampuan atau status. M. Sahal Mhfud, siswa kelas X IPS, mengungkapkan rasa hormatnya terhadap kakak kelas yang dengan rendah hati membimbing mereka dalam kegiatan ini.

## **SIMPULAN**

Karakter Islami yang terdapat pada kegiatan amil zakat di MA Al-Ihsan ada 7 karakter antara lain, adalah (1) jujur, (2) sabar, (3) adil, (4) ikhlas, (5) berbuat baik kepada orang lain, (6) menjalin tali silaturahmi, (7) tidak sombong. Sekolah sudah merancang sedemikian rupa prosedur kegiatan amil zakat, pendekatan dengan cara menggabungkan siswa kelas X s/d XII dan juga antara guru dan murid-muridnya, sarana prasarana, aktivitas kegiatan, dan praktik yang dilaksanakan. Semua prosedur tadi tidak lepas dari harapan sekolah yang ingin siswanya berkarakter Islami. Mungkin siswa itu sendiri tidak begitu menyadari bahwa pihak sekolah menyelipkan karakter Islami dalam kegiatan amil zakat tersebut. Dengan usaha yang sungguh-sungguh dan teratur maka karakter Islami tersebut dengan sendirinya akan tertanam pada jati diri siswa.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada data terperinci yang menjelaskan pendidikan karakter Islami yang terdapat pada kegiatan amil zakat, namun karakter tersebut muncul dan tertanam didalam diri siswa dengan sendirinya tanpa disadari. Dalam hal ini Rachmad dan Shaleh (175-17) mengungkapkan bahwa “dalam kegiatan amil zakat diharapkan dapat memunculkan karakter Islami. Implementasi pendidikan karakter Islami pada kegiatan amil zakat bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang yang taat terhadap ajaran agama, sekaligus menciptakan suasana kondusif bagi terwujudnya suasana yang bernuansa keagamaan disekolah”. Dari berbagai pernyataan yang telah dikatakan oleh siswa maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan amil zakat benar-benar memiliki nilai karakter islami pada setiap tugasnya dan harapan dari sekolah nilai nilai tersebut akan terus tumbuh pada jiwa para siswa hingga mereka tenjun ke masyarakat nanti ketika lulus dari sekolah MA Al-Ihsan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, K. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kadri, & Sani. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Qardhawi, Y. (2000). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Litera AntarNusa.

- Sahru, A. (2013). *Intelektual dan Peradaban Masyarakat*. Malang: Intrans Publishing.
- Sahru. (2011). *Pendidikan Karakter Bangsa: Sebuah Keniscayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Membedah Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.